

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 192 PEKANBARU PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Anggun Cahyati¹, Fitri Nelpida², Syatia³

^{1,2,3.} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau

¹30angguncahyati@gmail.com, ²fitrinelpida@gmail.com, ³Syatia34@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the role of teachers, the strategies used, and the obstacles and efforts to increase reading interest among third-grade students in Indonesian language learning at State Elementary School 192 Pekanbaru. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. The subjects included third-grade teachers and third-grade students, selected purposively. The results showed that teachers play a crucial role as motivators, facilitators, and guides in increasing students' reading interest. Strategies used included promoting reading habits before class, using picture books, shared reading activities, and providing motivation. These strategies were quite effective in increasing reading interest among some students, particularly through the use of engaging media and interactive methods. However, students' reading interest generally remained moderate. Challenges faced included low student reading interest, limited facilities such as a lack of variety of reading books, and a lack of support from the family environment. To overcome these obstacles, teachers implemented various efforts, such as using engaging media, implementing varied learning methods, providing motivation, and creating a pleasant learning environment. Thus, the role and strategies of teachers have been quite effective, but they still require further development and support from various parties to optimally and sustainably increase students' reading interest.

Keywords: *Role of Teachers, Reading Interest, Elementary School Students, Indonesian Language Learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran guru, strategi yang digunakan serta kendala dan upaya dalam menambah minat baca siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 192 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas III dan siswa kelas III yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing dalam meningkatkan minat baca siswa. Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penggunaan media buku cerita bergambar, kegiatan membaca bersama serta pemberian motivasi. Strategi tersebut cukup efektif dalam meningkatkan minat baca sebagian siswa, terutama melalui penggunaan media yang menarik dan metode yang interaktif. Namun minat baca siswa secara umum masih berada pada kategori sedang. Kendala yang

dihadapi meliputi rendahnya minat baca siswa, keterbatasan fasilitas seperti kurangnya variasi buku bacaan serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Untuk mengatasi kendala tersebut guru melakukan berbagai upaya seperti menggunakan media yang menarik, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, memberikan motivasi serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian peran dan strategi guru sudah berjalan cukup baik namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut serta dukungan dari berbagai pihak agar minat baca siswa dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Peran Guru, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Salah satu aspek fundamental pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah pengembangan kemampuan literasi siswa melalui minat baca. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya pikir, memperluas wawasan serta membentuk karakter belajar yang mandiri. Pada jenjang kelas rendah khususnya kelas III minat baca perlu ditumbuhkan sejak dini agar siswa terbiasa berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan. Namun fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya kebiasaan membaca rendahnya ketertarikan siswa terhadap buku, serta minimnya

keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi di kelas (Sahida, Rakhima., dan Erviana, 2025)

Rendahnya minat baca siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang ada pada diri siswa atau lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah peran guru dalam mengelola pembelajaran. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang dapat menumbuhkan minat baca siswa melalui berbagai strategi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang aktif memberikan motivasi, menyediakan bahan bacaan yang menarik serta membuat lingkungan belajar yang lebih disukai siswa sehingga mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan (Rintang, K., Istiyati, 2021). Selain itu penerapan kegiatan literasi seperti membaca bersama, pojok baca dan

program pembiasaan membaca juga terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca apabila dilaksanakan secara konsisten dan terarah (Ramadhanti, T., Rakhman, P dan Rokmanah, 2023).

Meskipun demikian dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan minat baca siswa belum berkembang secara optimal. Banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu kurangnya variasi media pembelajaran serta terbatasnya pemanfaatan fasilitas literasi juga menjadi faktor penghambat. Beberapa siswa cenderung merasa bosan ketika diminta membaca, terutama jika bahan bacaan yang digunakan kurang menarik atau tidak sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca belum sepenuhnya efektif dan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut (Andini, A., Nisa, S., dan Ari, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 192 Pekanbaru, khususnya pada siswa kelas III ditemukan bahwa minat baca

siswa termasuk ke dalam kategori rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari rendahnya antusiasme siswa saat kegiatan membaca berlangsung, kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan literasi, serta minimnya kebiasaan membaca di luar jam pelajaran. Dari 25 siswa hanya 8–10 siswa ($\pm 32\%$ – 40%) yang menunjukkan minat tinggi terhadap kegiatan membaca, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan kurang tertarik. Selain itu siswa lebih sering memilih aktivitas bermain dibandingkan membaca buku ketika diberikan waktu luang. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan minat baca masih perlu ditingkatkan dan dioptimalkan.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar pada umumnya masih berada pada tingkat yang belum optimal. Penelitian oleh (Ndolu, S., Kadore, A., Alfando, T dan Clara, 2025) menunjukkan bahwa minat baca siswa berada pada kategori rendah hingga sedang sehingga memerlukan strategi khusus dari guru. Selain itu (Benediktus, 2017) menegaskan bahwa tanpa adanya upaya yang sistematis dan

berkelanjutan, minat baca siswa sulit berkembang. Sementara itu (Wati, Y Ambar., dan Perdana, 2025) serta (Aulia, A Ariska., Ramzi, M., dan Lalu, 2024) menekankan bahwa keberhasilan peningkatan minat baca sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memilih metode, media serta pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keinginan membaca atau biasa dikenal dengan minat baca siswa kelas III sekolah dasar masih perlu mendapat perhatian serius, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peran guru sebagai penggerak utama dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca siswa. Namun masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan di lapangan, termasuk di SD Negeri 192 Pekanbaru. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas serta menjadi dasar dalam merumuskan upaya

perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, hal ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena terkait peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui pendekatan tersebut peneliti mampu memperoleh data yang alami, mendalam serta kontekstual sesuai dengan situasi nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192 Pekanbaru dengan subjek yang terdiri atas guru kelas III dan siswa kelas III. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian, seperti guru yang aktif mengajar Bahasa Indonesia serta siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu kepala sekolah turut dijadikan sebagai informan pendukung guna melengkapi data yang diperoleh.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang valid. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa dan informan lainnya, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian data yang dihasilkan dapat dipercaya dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Di SD Negeri 192 Pekanbaru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III di SD Negeri 192 Pekanbaru pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan melalui berbagai upaya yang cukup baik, meskipun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Guru telah berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing sekaligus pengelola lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi. Dalam praktiknya guru telah membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, menyediakan bahan bacaan sederhana serta memberikan dorongan dan motivasi agar siswa lebih tertarik untuk membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran akan pentingnya pembentukan budaya literasi sejak dini. Temuan ini sejalan dengan (Sandra, A., Chalis, D Gumala., Tiara, P., Nur, Azmi, A., dan Yarisda, 2025) yang menyatakan bahwa guru memiliki posisi sentral dalam

membentuk kebiasaan membaca siswa melalui pembiasaan yang konsisten, pemberian contoh positif serta penguatan motivasi belajar. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam membangun karakter literat pada siswa sekolah dasar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan membaca dilaksanakan secara rutin selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program ini merupakan bentuk implementasi budaya literasi sekolah yang bertujuan membiasakan siswa berinteraksi dengan bahan bacaan. Namun, dari total 25 siswa, hanya 9 siswa atau sekitar 36% yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam membaca secara mandiri, sedangkan sebagian besar siswa lainnya masih memerlukan arahan dan dorongan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa masih berada pada kategori sedang dan belum merata. Temuan ini didukung oleh penelitian (Saherna, M Navy., 2025) yang menjelaskan bahwa aktivitas membaca selama 10 menit sebelum pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan

membaca pemahaman siswa tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan keterlibatan aktif guru dalam mendampingi siswa. Selain itu (Rahmawati, D., Widiyawati, E., Zuhrotun, N., 2024) juga menegaskan bahwa budaya literasi yang diterapkan secara berkelanjutan dapat meningkatkan minat baca siswa secara bertahap, terutama jika disertai evaluasi dan penguatan yang konsisten.

Pada pelaksanaannya guru juga menerapkan berbagai strategi untuk menarik minat siswa terhadap kegiatan membaca. Berdasarkan hasil wawancara guru menyediakan buku cerita bergambar, mengajak siswa membaca bersama, memberikan tugas sederhana yang berkaitan dengan isi bacaan serta sesekali menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan perhatian siswa. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik pada media visual dan aktivitas interaktif. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Hasibuan, P Jelita., Ningsih, N Winda., Nursyaidah dan Nashran, 2026) yang menyatakan

bahwa penggunaan buku bergambar, metode membaca bersama dan pembelajaran berbasis cerita merupakan strategi efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III. Demikian pula (Febriani, A., Prasetyo, Teguh., dan Megan, 2025) menekankan pentingnya inovasi strategi guru, seperti penggunaan permainan literasi, pembelajaran berbasis proyek sederhana dan pemanfaatan media kreatif, agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan membaca.

Selain strategi pembelajaran di kelas guru juga memanfaatkan fasilitas sekolah seperti pojok baca untuk mendukung kegiatan literasi siswa. Walaupun belum tersedia secara maksimal, keberadaan pojok baca memberikan ruang alternatif bagi siswa untuk membaca secara santai di luar jam pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zakiya, M Sya'ban., Pratiwi, I Ari., Wawan, 2025) yang menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap buku karena menciptakan suasana membaca yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang

mulai diterapkan di SD Negeri 192 Pekanbaru kegiatan literasi seperti ini juga sangat relevan karena mendukung penguatan kompetensi membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan literasi membaca melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Rhomadhona, W., Herman, F., dan Laras, 2025).

Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih tertarik membaca buku yang memiliki gambar, warna yang menarik dan cerita yang dekat dengan kehidupan mereka. Sebaliknya siswa cenderung merasa bosan ketika dihadapkan pada teks panjang tanpa ilustrasi. Beberapa siswa juga mengaku lebih senang membaca ketika dilakukan bersama teman atau ketika guru ikut mendampingi secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh daya tarik bahan bacaan dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ningsih, T Mariani., Peterianus, S., dan Ahmad, 2023) yang menyatakan

bahwa karakteristik bahan bacaan yang sesuai dengan usia perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap munculnya minat membaca. Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan literasi, seperti membimbing dan memberikan apresiasi, mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam membaca (Nurhasanah, Rina., dan Mustika, 2024).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang menghambat peningkatan minat baca siswa. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas khususnya kurangnya variasi buku bacaan yang tersedia di kelas maupun perpustakaan sekolah. Buku-buku yang tersedia masih terbatas sehingga siswa cepat merasa bosan. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian (Sembiring, Fitalia., dan Angin, 2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana literasi menjadi salah satu faktor utama rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi tantangan yang cukup besar. Banyak siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah dan lebih banyak

menghabiskan waktu dengan gawai atau aktivitas lain. Dukungan keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca, karena sekolah tidak dapat bekerja sendiri tanpa adanya penguatan dari lingkungan rumah (Maghfira., Rizal., Muhammad, Aqil., dan Dyah, 2025).

Kendala lainnya adalah sulitnya menjaga konsistensi siswa agar tetap fokus dan antusias selama kegiatan membaca berlangsung. Beberapa siswa mudah terdistraksi, cepat bosan, dan belum memiliki kesadaran membaca secara mandiri. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran. Kreativitas guru menjadi kunci utama dalam menghadirkan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru perlu memiliki kemampuan pedagogik yang adaptif agar mampu mengintegrasikan kegiatan literasi dengan aktivitas belajar lainnya (Zuliani, S., Mustika, D., Balqis, A., Febri, Yollanda., Saskya, A., Hadziqah, 2025). Dengan demikian minat baca siswa tidak hanya tumbuh sebagai kewajiban akademik, tetapi juga menjadi kebutuhan dan

kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III di SD Negeri 192 Pekanbaru telah berjalan cukup baik melalui pembiasaan membaca, penerapan strategi pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media menarik serta pemberian motivasi secara berkelanjutan. Namun demikian efektivitas upaya tersebut masih perlu ditingkatkan melalui pengembangan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif, penyediaan fasilitas literasi yang lebih memadai serta kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan keluarga. Dengan dukungan yang optimal dari seluruh pihak diharapkan minat baca siswa dapat terus berkembang menjadi budaya positif yang mendukung keberhasilan belajar mereka, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Strategi Yang Digunakan Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 192 Pekanbaru

Guru kelas III telah menerapkan berbagai strategi dalam

menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penggunaan media buku cerita bergambar, kegiatan membaca Bersama serta pemberian motivasi kepada siswa. Secara umum strategi-strategi tersebut sudah menunjukkan adanya upaya yang sistematis dari guru dalam menanamkan kebiasaan membaca meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan membaca dilaksanakan selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai bagian dari pembiasaan literasi. Dalam kegiatan tersebut guru menyediakan buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk membaca bersama serta meminta beberapa siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan secara sederhana. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias ketika menggunakan buku bergambar dan saat kegiatan membaca dilakukan secara bersama-sama. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi

penggunaan media visual dan metode interaktif memiliki pengaruh positif terhadap minat baca siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas III menguatkan temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa penggunaan buku cerita bergambar lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dibandingkan dengan teks yang panjang. *“Saya biasanya menggunakan buku cerita bergambar supaya anak-anak lebih tertarik membaca. Kalau hanya teks saja, mereka cepat bosan,”* ungkap guru. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa kegiatan membaca bersama menjadi salah satu cara untuk membantu siswa yang masih kesulitan membaca secara mandiri. *“Saya juga sering mengajak mereka membaca bersama, kadang saya bacakan dulu baru mereka mengikuti,”* tambahnya. Guru juga memberikan motivasi berupa pujian kepada siswa yang aktif membaca. *“Kalau ada siswa yang rajin membaca, saya beri pujian supaya yang lain ikut termotivasi.”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa guru telah menerapkan strategi yang bervariasi dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah. Penggunaan media yang menarik,

metode membaca bersama serta pemberian motivasi merupakan langkah yang tepat dalam menumbuhkan minat baca. Relevan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca (Rintang, K., Istiyati, 2021).

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan respon yang positif terhadap strategi yang digunakan guru. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai buku yang memiliki gambar dan cerita yang menarik. *“Saya suka kalau bukunya ada gambarnya, jadi lebih mudah memahami ceritanya,”* ujar salah satu siswa. Selain itu siswa juga merasa lebih senang ketika membaca dilakukan bersama teman-teman. *“Kalau membaca sama-sama lebih seru daripada membaca sendiri,”* ungkap siswa lainnya. Bahkan, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih semangat membaca ketika mendapatkan pujian dari guru. *“Saya senang kalau dipuji guru, jadi ingin membaca lagi.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa strategi yang digunakan guru memberikan dampak

positif terhadap minat baca siswa. Faktor media, metode dan motivasi terbukti memengaruhi ketertarikan siswa dalam membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh kesesuaian bahan bacaan, metode pembelajaran serta motivasi yang diberikan oleh guru (Aulia, A Ariska., Ramzi, M., dan Lalu, 2024).

Meskipun demikian dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Tidak semua siswa menunjukkan minat yang sama terhadap kegiatan membaca, dan beberapa siswa masih mudah merasa bosan. Selain itu, keterbatasan variasi bahan bacaan juga menjadi tantangan dalam penerapan strategi tersebut. Sehingga guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, seperti memanfaatkan media digital atau permainan literasi, agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam

meningkatkan minat baca siswa (Wati, Y Ambar., dan Perdana, 2025).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menciptakan minat baca yang tinggi terhadap siswa kelas III di SD Negeri 192 Pekanbaru sudah berjalan dengan cukup baik. Namun diperlukan pengembangan lebih lanjut agar strategi yang diterapkan dapat menjangkau seluruh siswa secara merata dan mampu meningkatkan minat baca secara optimal serta berkelanjutan.

Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Serta Bagaimana Upaya Mengatasinya Di SD Negeri 192 Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 192 Pekanbaru ditemukan bahwa dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Kendala tersebut berasal dari faktor siswa, fasilitas serta lingkungan keluarga. Meskipun demikian, guru juga telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut agar kegiatan

literasi tetap dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa tidak semua siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam kegiatan membaca. Sebagian siswa cenderung kurang fokus, mudah bosan dan tidak memiliki kebiasaan membaca secara mandiri. Selain itu variasi buku bacaan yang tersedia di kelas masih terbatas sehingga siswa sering membaca buku yang sama secara berulang. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengeksplorasi bacaan baru. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan rendahnya minat awal siswa menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat baca.

Hasil wawancara dengan guru kelas III menguatkan temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya minat dari dalam diri siswa. *"Masih banyak siswa yang kalau disuruh membaca itu kurang tertarik, apalagi kalau bukunya tidak ada gambarnya,"* ungkap guru. Selain itu guru juga menyoroti keterbatasan fasilitas yang tersedia. *"Buku bacaan di kelas masih terbatas, jadi anak-anak kadang bosan karena baca buku yang itu-itu*

saja," tambahnya. Guru juga menyampaikan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga masih kurang. *"Di rumah, sebagian siswa tidak terbiasa membaca, jadi kebiasaan membaca hanya dilakukan di sekolah saja."*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa kendala yang dihadapi guru meliputi rendahnya minat intrinsik siswa, keterbatasan media atau bahan bacaan serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas literasi dan minimnya pembiasaan membaca di lingkungan rumah (Andini, A., Nisa, S., dan Ari, 2024).

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya kendala yang mereka rasakan dalam kegiatan membaca. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa bosan ketika membaca buku yang terlalu banyak tulisan. *"Kalau bukunya panjang dan tidak ada gambarnya, saya jadi malas membaca,"* ujar salah satu siswa. Selain itu ada siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih sering bermain daripada membaca ketika berada di

rumah. *“Kalau di rumah, saya jarang membaca, lebih sering main,”* ungkap siswa lainnya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa ketertarikan siswa terhadap bacaan sangat dipengaruhi oleh bentuk dan isi buku, serta kebiasaan yang terbentuk di lingkungan keluarga. Siswa cenderung lebih tertarik pada bacaan yang bersifat visual dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa minat baca siswa akan berkembang jika didukung oleh bahan bacaan yang menarik dan lingkungan yang kondusif (Aulia, A Ariska., Ramzi, M., dan Lalu, 2024).

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut guru telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru berusaha menyediakan buku cerita bergambar untuk menarik perhatian siswa meskipun jumlahnya terbatas. Selain itu guru juga menerapkan kegiatan membaca bersama agar siswa yang kurang mampu membaca tetap dapat mengikuti kegiatan. Guru juga memberikan motivasi berupa pujian dan dorongan kepada siswa agar lebih semangat dalam membaca.

“Saya berusaha memberi semangat dan pujian supaya anak-anak mau membaca, walaupun sedikit demi sedikit,” ujar guru.

Upaya lain yang dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa terpaksa saat membaca. Guru juga sesekali menggunakan metode bercerita untuk menarik perhatian siswa sebelum kegiatan membaca dimulai. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha mengatasi kendala dengan cara yang kreatif dan bertahap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kreativitas dan konsistensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa (Wati, Y Ambar., dan Perdana, 2025) .

Meskipun upaya yang dilakukan belum sepenuhnya mengatasi seluruh kendala, namun telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Beberapa siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, terutama ketika menggunakan buku bergambar dan dilakukan secara bersama-sama. Oleh karena itu diperlukan upaya yang lebih berkelanjutan seperti penambahan

fasilitas literasi, peningkatan variasi bahan bacaan serta kerja sama dengan orang tua untuk membiasakan kegiatan membaca di rumah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III di SD Negeri 192 Pekanbaru meliputi faktor internal siswa, keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan lingkungan keluarga. Namun melalui berbagai upaya yang dilakukan, guru telah menunjukkan peran yang aktif dalam mengatasi kendala tersebut meskipun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut agar minat baca siswa dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan

D. Kesimpulan

Guru memegang peranan yang sangat signifikan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru telah menjalankan fungsinya sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing melalui berbagai kegiatan literasi, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemberian dorongan motivasi serta pendampingan dalam aktivitas membaca. Namun demikian pelaksanaan peran tersebut belum

sepenuhnya maksimal karena masih terdapat siswa yang memiliki minat baca rendah.

Strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat baca siswa antara lain melalui pembiasaan membaca, pemanfaatan buku cerita bergambar, kegiatan membaca bersama serta pemberian motivasi berupa pujian. Strategi-strategi tersebut terbukti cukup efektif dalam menarik perhatian siswa, terutama melalui penggunaan media visual dan aktivitas yang interaktif. Meskipun demikian penerapannya masih perlu dikembangkan agar dapat menjangkau seluruh siswa secara merata serta meningkatkan minat baca secara lebih optimal.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan minat baca siswa meliputi rendahnya minat siswa, kurangnya kebiasaan membaca, keterbatasan sarana seperti buku bacaan, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru telah melakukan sejumlah upaya, seperti menyediakan bahan bacaan yang menarik, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi serta menciptakan suasana belajar

yang menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran dan strategi yang dilakukan guru sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan serta dukungan yang lebih luas, baik dari pihak sekolah maupun keluarga, agar minat baca siswa dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A., Nisa, S., dan Ari, S. (2024). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4, 3091–3099.
- Aulia, A Ariska., Ramzi, M., dan Lalu, M. (2024). Upaya Guru Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 3 MI Al- Baqiyatussholihat NW Santong Tahun Pelajaran 2023/2024. *AJPP: Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 3(2).
- Benediktus. (2017). Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iii A Sd Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6).
- Febriani, A., Prasetyo, Teguh., dan Megan, A. H. (2025). Inovasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Konsorsium Pengetahuan Innoscience*, 3(2), 80–97.
- Hasibuan, P Jelita., Ningsih, N Winda., Nursyaidah dan Nashran, A. (2026). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 6042–6048.
- Maghfira., Rizal., Muhammad, Aqil., dan Dyah, R. (2025). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SD 13 Sirenja. *Elementary School of Education E-Journal Universitas Tadulako*, 13(4), 76–83.
- Ndolu, S., Kadore, A., Alfando, T dan Clara, M. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Desa Teep Trans. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12), 58–66.
- Ningsih, T Mariani., Peterianus, S., dan Ahmad, K. (2023). Analisis Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Bahasa Indonesia Di Kelas III. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1–9.
- Nurhasanah, Rina., dan Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 318–328.
- Rahmawati, D., Widiyawati, E., Zuhrotun, N., S. (2024). Analisis Minat Baca Siswa Dalam Penerapan Budaya Literasi di SD Negeri 1 Gondanglor. *Murid*, 1(1), 71–80.

- Ramadhanti, T., Rakhman, P dan Rokmanah, S. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154–166.
- Rhomadhona, W., Herman, F., dan Laras, R. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Literasi Membaca Siswa Kelas 5 SD Negeri 192 Pekanbaru. *N : Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara.*, 2(5), 10439–10448.
- Rintang, K., Istiyati, S. dan H. (2021). alisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 54–59.
- Saherna, M Navy., dan H. (2025). Analisis Peran Guru Dalam Aktivitas Membaca 10 Menit Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas III SDN Banyuajuh 02. *Imej: Indo-Math Edu Intellectuals Journal*, 6(4), 4817–4828.
- Sahida, Rakhima., dan Erviana, V. Y. (2025). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Teacher in Educational Research*, 7(2), 75–82.
- Sandra, A., Chalis, D Gumala., Tiara, P., Nur, Azmi, A., dan Yarisda, N. (2025). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial.*, 3(3).
- (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 106204 Tanjung Raja Tahun Ajaran 2023/2024. *Lapak Jurnal.*, 1(1).
- Wati, Y Ambar., dan Perdana, P. I. (2025). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas Iii Uptd Sdn Demangan 1 Bangkalan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO).*, 2(1), 72–77.
- Zakiya, M Sya'ban., Pratiwi, I Ari., Wawan, S. (2025). Peran Guru Dalam Mewujudkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Pojok Baca. Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1509–1519.
- Zuliani, S., Mustika, D., Balqis, A., Febri, Yollanda., Saskya, A., Hadziqah, N. (2025). Analisis Literatur: Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3(3).
- Sembiring, Fitalia., dan Angin, P. D.